

BAB IV

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran H. Siam dalam Perang Kerinci tahun 1901–1903, dapat disimpulkan bahwa H. Siam merupakan salah satu tokoh penting dalam sejarah perlawanan rakyat Kerinci terhadap kolonial Belanda. Sebagai pemimpin adat sekaligus ulama yang dihormati masyarakat, H. Siam mampu menyatukan kekuatan rakyat dari berbagai wilayah di Kerinci untuk mempertahankan tanah adat, agama, dan kehormatan masyarakat dari kekuasaan kolonial.

Pertama, kronologis keterlibatan H. Siam dalam Perang Kerinci bermula ketika Belanda mulai melakukan intervensi dan berusaha memperluas kekuasaan di wilayah Kerinci pada awal abad ke-20. Dalam situasi tersebut, H. Siam yang menjabat sebagai Depati Atur Bumi dan pemimpin Selapan Helai Kain tampil sebagai tokoh sentral dalam musyawarah adat dan konsolidasi perlawanan rakyat. Ia terlibat langsung dalam berbagai pertempuran melawan Belanda, mulai dari penyergapan di Renah Manjuto hingga perlawanan besar di Mendapo Hiang tahun 1903. Setelah benteng pertahanan di Hiang berhasil ditembus Belanda, H. Siam tetap melanjutkan perjuangan dengan mundur ke Sandaran Agung bersama para pejuang lainnya.

Kedua, strategi yang digunakan H. Siam dalam melawan Belanda dilakukan melalui perpaduan antara kekuatan adat, agama, dan militer rakyat. Strategi tersebut diawali dengan musyawarah adat untuk menyatukan sikap masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan pembangunan benteng-benteng pertahanan di titik strategis serta penerapan taktik perang gerilya. H. Siam juga memanfaatkan kondisi geografis Kerinci yang berupa pegunungan dan hutan lebat untuk menghambat pergerakan pasukan Belanda. Selain itu, semangat perjuangan rakyat diperkuat melalui nilai-nilai agama dan adat yang menjadikan perlawanan sebagai bentuk mempertahankan martabat dan keyakinan masyarakat Kerinci.

Ketiga, perjuangan H. Siam didukung oleh beberapa faktor penting, seperti legitimasi ganda sebagai ulama dan pemimpin adat, kuatnya solidaritas masyarakat Kerinci, kondisi geografis yang mendukung strategi gerilya, serta semangat keagamaan masyarakat yang menganggap perlawanan terhadap Belanda sebagai bentuk jihad. Namun di sisi lain, perjuangan tersebut juga menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan persenjataan dan logistik, kekuatan militer Belanda yang lebih modern dan terorganisasi, kelelahan masyarakat akibat perang berkepanjangan, serta minimnya bantuan dari luar wilayah Kerinci. Faktor-faktor tersebut menyebabkan perlawanan rakyat secara perlahan dapat dipatahkan oleh Belanda.

Keempat, perjuangan H. Siam memberikan dampak yang besar terhadap masyarakat Kerinci. Perlawanan tersebut berhasil membangkitkan kesadaran kolektif masyarakat untuk mempertahankan adat, agama, dan identitas lokal dari penjajahan. Selain itu, perjuangan H. Siam memperkuat solidaritas sosial antara ulama, pemimpin adat, dan masyarakat. Namun, perang juga menimbulkan dampak negatif berupa kerusakan permukiman, penderitaan masyarakat, jatuhnya korban jiwa, serta melemahnya struktur pemerintahan adat setelah Belanda berhasil menguasai wilayah Kerinci. Meskipun demikian, perjuangan H. Siam tetap dikenang sebagai simbol keberanian, keteguhan, dan semangat perjuangan rakyat Kerinci dalam mempertahankan kedaulatan dan kehormatan daerahnya.

6.2 Saran dan Rekomendasi

1. Bagi kalangan akademisi dan peneliti sejarah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi motivasi dan bahan rujukan untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai sejarah lokal di Kerinci, khususnya tentang perjuangan rakyat dalam melawan kolonialisme Belanda. Penelitian mengenai tokoh-tokoh daerah seperti H. Siam perlu terus dikembangkan agar historiografi Indonesia tidak hanya terpusat pada sejarah nasional dan tokoh-tokoh besar, tetapi juga memberikan perhatian terhadap perjuangan masyarakat di daerah yang

memiliki kontribusi penting dalam sejarah bangsa. Selain itu, penelitian lanjutan diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai sistem pemerintahan adat, strategi perang rakyat, serta hubungan antara adat dan agama dalam perjuangan masyarakat Kerinci.

2. Bagi pemerintah daerah, lembaga adat, dan lembaga kebudayaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pelestarian sejarah dan budaya lokal Kerinci. Situs-situs sejarah yang berkaitan dengan perjuangan H. Siam dan Perang Kerinci, seperti lokasi benteng pertahanan rakyat, jalur perjuangan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya, perlu dijaga dan dilestarikan sebagai warisan budaya daerah. Selain itu, pemerintah daerah diharapkan dapat memperkenalkan sejarah perjuangan H. Siam melalui kegiatan pendidikan, seminar, museum daerah, maupun peringatan sejarah lokal agar generasi muda lebih mengenal dan menghargai perjuangan para tokoh daerah dalam mempertahankan tanah air.
3. Bagi masyarakat, khususnya generasi muda Kerinci, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga nilai-nilai persatuan, keberanian, gotong royong, serta semangat perjuangan yang diwariskan oleh para pendahulu. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dari identitas masyarakat Kerinci yang perlu dipertahankan di tengah perkembangan zaman. Dengan memahami sejarah perjuangan daerah sendiri, generasi muda diharapkan mampu menghargai pengorbanan para pejuang serta memiliki rasa cinta terhadap budaya dan sejarah lokal.
4. Penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan, terutama dalam keterbatasan sumber tertulis, arsip kolonial, dan dokumentasi resmi yang secara langsung membahas peran H. Siam dalam Perang Kerinci tahun 1901–1903. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sumber data melalui wawancara lisan dengan tokoh adat, keturunan pejuang, maupun masyarakat yang masih menyimpan cerita sejarah turun-temurun. Selain itu, penelusuran arsip tambahan, baik arsip nasional maupun arsip

kolonial Belanda, sangat diperlukan agar sejarah perjuangan rakyat Kerinci dapat disusun secara lebih lengkap, mendalam, dan objektif.

6.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian mengenai peran H. Siam dalam Perang Kerinci tahun 1901–1903, terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi penulis. Salah satu kendala utama adalah sulitnya menemukan pelaku sejarah yang terlibat langsung dalam perang tersebut, karena peristiwa ini telah berlangsung lebih dari satu abad yang lalu. Oleh sebab itu, informasi banyak diperoleh melalui cerita lisan masyarakat, tokoh adat, dan sumber tertulis yang masih tersedia.

Selain itu, sumber lokal yang membahas secara khusus tentang H. Siam dan Perang Kerinci masih sangat terbatas. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian dokumen dan peninggalan sejarah menyebabkan banyak sumber sejarah tidak tersimpan dengan baik. Hal ini menjadi hambatan dalam memperoleh data yang lengkap mengenai jalannya perang dan peran tokoh-tokoh lokal di Kerinci.

Dalam penelitian ini, penulis lebih banyak menggunakan sumber kolonial Belanda seperti arsip, laporan, dan surat kabar sezaman yang diperoleh dari situs seperti Delpher, Leiden Digital Collections, dan Tropen Museum Collection. Sumber-sumber tersebut sangat membantu dalam memperoleh informasi mengenai Perang Kerinci, namun tetap perlu dianalisis secara kritis karena mengandung sudut pandang kolonial Belanda yang berpotensi menimbulkan bias dalam penulisan sejarah. Dengan adanya keterbatasan tersebut, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan dan memerlukan penelitian lanjutan agar sejarah perjuangan H. Siam dan masyarakat Kerinci dapat dikaji secara lebih lengkap dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip dan Koran :

“Algemeene Vereeniging van Rubberplanters Ter Ooskust van Sumatra”, De Indische Mercuur, 1 April 1921.

Aken Ph. A *“Nota betreffende het district Korintji, Der Onderafdeeling Korintji Indrapoera Samengesteld Door Der Controleur by het Binennlandsch Bestuur”*, Arsip, (1936).

Amri Payung, SH, dkk, *“Tambo Adat Lekuk 50 Tumbi”*, Karangan, 1969.

Bijdragen tot de taal-, land- en volkenkunde van Nederlandsch-Indië, Nijhoff, 01-01-1894

Bijvoegsel Van Den, Java-Bode, Batavia, 16-08-1877.

Binnenland, Algemeen Handelsblad, Amsterdam, 24-06-1903.

Binnenland, De Maasbode, Rotterdam: G.W. van Belle, 10-12-1903.

Brieven uit Korintji. Sumatra Bode. Nieuws, Handels En Advertentieblad. Padang . 11-08-1903

De Expeditie Naar Korintji, De Sumatera Pos, 21-11- 1902.

De Expeditie Tegen Korintji, Bataviaasch Nieuwsblad, Batavia: Kolff & Co, 11-05 1903

De expeditie tegen Korintji, Sumatra Bode, no. 116, Padang, 19-05-1903

De Korintji-expeditie, Dagblad DeLocomotief, Nieuws, Handels En Advertentie-Blad, 12-10-2-1903

De Sumatra Expeditie, Algemeen Handelsblad, Laporan Kolonial Tahun 1878. Sumatera Tengah. 1878.

Een succes in Korintji, Nieuwsblad van het Noorden, Groningen: Nieuwenhuis, 23 06-1903.

Eenige Aanteekeningen, Betreffende, De Landschappen: *Korintji, Serampas En Soengai Tenang*, Batavia: Landsdrukkerij, 1903

F. E. A. Klerks, “Geographisch en Etnographisch Opstel over De Landschappen Korintji, Serampas, en Sungai Tenang”, T.B.G. vol. 39, no. 1, 1895

Gewone Paarden En Indlostsur-Paar, Het Nieuws Van Den Dag Voor Nederlandsch-Indië, Batavia: NV Mij Tot Expl. Van Dagbladen, 07-07-1903.

Gewone Paarden En Indlostsur-Paar, Het Nieuws Van Den Dag Voor Nederlandsch-Indië, Batavia: NV Mij Tot Expl. Van Dagbladen

H.A. Rasyid Yakin Gelar Depati Kerinci., *Menggali Adat Lama Pusaka Usang di Sakti Alam Kerinci*”, 1986.

Haji Qadri Gelar Depati Intan Tengah Padang Tuwo Tudung Negeri, Tambo Sejarah: Sakti Alam Kerinci, 1993.

Korintji, De Tijd , 's-Hertogenbosch, 09-12-1902

Korintji , De Nieuwe Caurant Dagblad voor nederland,: Mr. Lj Plemp Van Duiveland, 21-7-1903

Korintji, Algemeen Handelsblad, Amsterdam: P. den Hengst n Son, 13-08-1903

Korintji, Dagblad Van Zuidholland En 'S Gravenhage, Den Haag: P.E. Van Staden Dan Son, 25-09-1903.

Korintji, De Avondpost, Donderdag ‘s Gravenhage, 25-06-1901

Korintji, De locomotief : Samarangsch handels- en advertentie-blad, Semarang, 20-10-1902.

Korintji, De nieune courant Dagblad voor nederland, L. J. Plemp Van Duiveland , 21-07-1903.

Korintji, De Tijd: Dieu en Mon Drott, s-Hertogenbosch: Gebr. Verhoeven, 23-06 1903.

Korintji, Haagsche Courant, Den Haag, 11-12-1902

Korintji, Haagsche Courant, Den Haag: A. Sijthoff jr, 03-08-1903.

Korintji, Haagsche Courant, Den Haag: A. Sijthoff jr, 24-07-1903

Korintji, Haagsche Courant, Den Haag: A. Sijthoff jr, 24-07-1903.

- Korintji*, het Land der Goden, De Locomotief, Semarang dinsdag 2 juni 1936
- Korintji*, Het Vaderland, Den Haag: M. Nijhoff, 03-08-1903.
- Korintji*, Het Vaderland, Den Haag: M. Nijhoff, 11-11-1902.
- Korintji*, Lokomotif, Samarang, De Groot, Kolff & Co, 31-07-1903.
- Korintji*, Sumatra Bode, Donderdag, 19-07-1928
- Korintji*, Sumatra Bode, no 164, Donderdag, 19-07-1903
- Korintji-expedietie*. De locomotief: Samarangsche handels- en advertentie-blad, Semarang, 22-10-1902.
- Korintji-expedietie*. De locomotief: Samarangsche handels- en advertentie-blad, Semarang, 22-10-1902.
- Marktbericht*, Sumatera Bode & Tjaja Sumatera, Padang, 06-05-1903
- Nederlandsch Gost-Indie. Van Sumatra's Westkust, The Courant*, Amsterdam, 22 07-1903
- Nederlandsch Indie (Vervolg van het Eerste Blad)*, Bataviaasch nieuwsblad, Batavia: Kolff & Co, 23-02-1903.
- Nederlandsch Indie, Bataviaasch Nieuwsblad, Batavia*: Kolff & Co, 07-07-1903.
- Nederlandsch Indie, Bataviaasch Nieuwsblad, Batavia*: Kolff & Co, 07-07-1903.
- Nederlandsch-Indie, Het Nieuws Van Den Dag, Batavia*: NV Mij Tot Expl. Van Dagbladen, 07-07-1903.
- No. 124, in-en Uitver, Staatblad Van Nederlandsch-Indie, Sumatra Weskust, 11-02 1903.
- Onze Oost. Nederlandsche Mail. Batavia, 19—23 Juni. *Korintji*, Algemeen Handelsblad, Amsterdam, 21-07-1903.
- Ph. A Aken “Nota betreffende het district *Korintji*, 1936, Der Onderafdeeling *Korintji* Indrapoera Samengesteld Door Der Controleur by het Binennlandsch Bestuur, 1915.
- Siti Aisyah, *Diary H. Siam*, Manuskrip tidak diterbitkan, 1983 (arsip keluarga H. Siam).

Telegraaf- En Telefoondienst Van De Locomotief, De Locomotief, Samarang: De Groot, Kolff & Co, 03-07-1903.

Uit het Bataviaasch Nieuwsblad : De Expedite tegen Korintji, Samarang: 18-05-1903

Jurnal :

Aman, 2014, Indonesia Dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme, (Yogyakarta: Pujangga Press)

Amral, S. dan Azlin, N, 2021 “Amanat Pada Kumpulan Cerita Rakyat Kerinci Sakunung-Sakunung Ninau Di Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci”. Jurnal Aksara, Vol. 4, No. 2.

Beno Wira Pratama, Perjuangan Depati Parbo Dalam Menghadapi Kolonial Belanda di Kerinci 1901–1929 (Skripsi Sarjana, Ilmu Sejarah, 2022).

Budi, Budi, & Anwar, Syaiful. (2021). Strategi Pemerintah Republik Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Dari Perspektif Strategi Perang Semesta. Strategi Perang Semesta, 6(1).

D.R. Ariesta Heksarini, Implementasi Strategi Perang ala Sun Tzu, ed. Rudi G. Aswan (Jakarta: SixmidArt, 2021)

Djuhar Noor, 1985, Perubahan Sosial di Kerinci pada awal Abad XX, Tesis, Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.

Darmawan, Budi, 2023, "Perempuan Dalam Sistem Pemberian Gelar Adat Masyarakat Kerinci Di Desa Pendung Talang Genteng." Jurnal Budaya Nusantara, Vol. 6. No. 2.

Deki Syaputra ZE, 2019 "Mengenal Sosok H. Bakri Gelar Depati Simpan Negeri District Hoofden Pejuang Kerinci", Jurnal Ilmiah Istoria, Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari, Vol. 3 No. 1 April.

Gili Argenti, “Gerakan Sosial Di Indonesia: Studi Kasus Gerakan Mahasiswa Tahun 1974”, Jurnal Politikom Indonesiana, Vol.1, No.1, Juli 2016.

- Harry R. Yarger, *Strategic Theory for the 21st Century: A Small Primer on Grand Strategy* (Carlisle, PA: Strategic Studies Institute, U.S. Army War College, 2006)
- Heinspeter Znoj, 1998, "Sons versus Nephews dalam Indonesia: A Highland Jambi Alliance at War with The British East India Company, ca. 1800", *Jurnal Indonesia*, Vol. 65.
- Jamal Mirdad dan Mami Nofrianti, 2019, "Pola Perlawanan Kaum Adat Dan Ulama Di Kerinci Dalam Menghadapi Kolonialisme Belanda", dalam *Jurnal Majalah Ilmiah Tabuah*, Vol. 23, No. 2.
- Jamal Mirdad, 2013, "Masjid Sebagai Pusat Perlawanan Terhadap Kolonialisme Belanda (Studi Kasus: Masjid Keramat Pulau Tengah Kerinci Tahun 1902-1949)", Tesis, Padang: Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang.
- Kartini, Vidya Putri, Taofik Kurohman, and Budi Purnomo. "Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Lokal Berbasis Perjuangan Rakyat Kerinci Melawan Belanda (1901-1903) Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia." *KRINOK: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, Vol. 1, No. 1, 2022.
- Liddell Hart, B. H. *Strategy: The Indirect Approach*. 2nd rev. ed. London: Faber & Faber, 1967.
- Ravico, Ravico. "Menelusuri Tradisi Lisan Parno (Pangku Parbayo) Adat Desa Koto Majidin, Kabupaten Kerinci Sebagai Wujud Identitas Masyarakat." *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, Vol. 19, No. 1, 2019.
- Rio Mastri, Etmi Hardi, Hendra Naldi, "Kepemimpinan H. Ismail dalam Menggerakkan Perlawanan Rakyat Kerinci Menentang Imperialisme Belanda Tahun 1903", *Jurnal Galanggang Sejarah*, Vol. 1, No. 1. 2019.
- Riyadi. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan*
- Rosyadi, Ratih Umami, and Didik Pradjoko. 2023. "Strategi Sultan Thaha Syaifuddin dalam Melawan Penetrasi Belanda di Kesultanan Jambi (1855-1904)." *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, Vol. 13, No. 2.